

**ANALISIS PAJAK RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
KOTA SUNGAI PENUH**

**MESI PUTRI ANJANI, VIVI HERLINA, NAFRITMAN**  
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :  
[mesiputrianjani93gmail.com](mailto:mesiputrianjani93gmail.com)

**ABSTRACT**

**Mesi Putri Anjani, 1910078201025, 2023, Public Administration Science Study Program, Nusantara Sakti College of Administrative Sciences (STIA-NUSA) Sungai Penuh. Analysis of Restaurant Tax on Increasing Original Regional Income in Sungai Penuh City.** This research aims to find out how big the influence of restaurant taxes is on increasing local original income in Sungai Penuh City. This type of research uses a quantitative approach. The data collection techniques in this research are observation and document study. The sampling technique used in this research uses saturated sampling by making the entire population the sample, namely the report on the realization of restaurant tax payments in 2018-2022. It can be seen that the restaurant tax does not have a significant influence on increasing original local income in the City of Sungai Penuh. The magnitude of the influence of the restaurant tax on increasing the original local income in the City of Sungai Penuh is 37%. low and the form of the relationship is positive. It is hoped that the Sungai Penuh City government will further increase the potential for regional tax revenues, especially restaurant taxes, because restaurant taxes still have a small influence. As well as exploring other potentials outside the variables studied, in order to increase local original income.

**ABSTRAK**

**Mesi Putri Anjani, 1910078201025, 2023, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (STIA-NUSA) Sungai Penuh. Analisis Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Sungai Penuh.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel, yaitu laporan realisasi pembayaran pajak restoran pada tahun 2018-2022. Bahwa terlihat pajak restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh, Besaran pengaruh pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh ialah sebesar 37%, hubungan pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh berkorelasi rendah dan bentuk hubungannya positif. Diharapkan Bagi pemerintah Kota Sungai Penuh agar lebih meningkatkan potensi penerimaan pajak daerah terutama pada pajak restoran, karena pajak restoran yang masih memiliki pengaruh

kecil. Serta menggali potensi-potensi yang lain diluar variabel yang diteliti, demi peningkatan pendapatan asli daerah.

## I.PENDAHULUAN

Pemenuhan pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan di daerah dapat diperoleh dari penerimaan daerah sendiri atau dapat pula dari luar daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri.

Pajak merupakan iuran yang dipaksakan kepada seluruh masyarakat yang biasa di katakana sebagai suatu pemaksaan yang bersifat mengikat. Hal ini terjadi karena pajak merupakan sumber yang pasti dalam memberikan pajak menjadi pemegang andil terbesar dalam pembangunan di seluruh aspek kehidupan di Negara ini kontribusi kepada Negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa pajak, pembangunan tidak akan berjalan lancar karena besarnya biaya yang diperlukan tidak akan bisa ditutupi dengan pinjaman dan bantuan luar negeri.

Kota Sungai Penuh sebagai bagian dari Provinsi Jambi tentunya memerlukan dana yang cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan pembangunan daerah di berbagai sektor. Dana pembangunan tersebut diusahakan sepenuhnya oleh pemerintah daerah dan bersumber dari penerimaan pemerintah daerah Kota Sungai Penuh itu sendiri. Sumber pembiayaan kebutuhan pemerintah yang mana bisa dikenal dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah di samping penerimaan dari Provinsi, pemerintah pusat serta penerimaan daerah lainnya. Sejalan dengan upaya meningkatkan serta menggali sumber-sumber penerimaan daerah terutama penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri, hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam pembiayaan pembangunan daerah.

Berdasarkan peraturan daerah kota Sungai Penuh Nomor 10 tahun 2010 tentang pajak restoran pasal 1 bahwa subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak. Wajib pajak ialah orang pribadi atau Badan yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Daerah. Masa pajak jangka waktu 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Walikota paling lama 3 (tiga) bulan kalender, yang menjadi dasar bagi Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang.

Dasar pengenaan Pajak Restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya dibayar kepada Restoran. Tarif Pajak Restoran ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) besaran pokok pajak restoran yang terutang dihitung dengan cara mengalihkan tarif pajak restoran dengan dasar pengenaan pajak restoran. Kesadaran dari masyarakat atas kewajiban sebagai wajib pajak, serta upaya yang seharusnya mereka lakukan supaya tanggungan tidak terlalu besar terbilang masih

kurang. Kota Sungai Penuh terbilang masih belum dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data dari Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh, Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan dari potensi pendapatan pajak. Pada tabel dibawah ini bisa dilihat tingkat pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Sungai Penuh tahun 2018-2022.

**Tabel 1.1**  
**Target dan Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah**  
**Kota Sungai Penuh Tahun 2018-2022.**

Tahun	Target	Realisasi
<b>2018</b>	44,450,686,693.00	34,202,908,050.68
<b>2019</b>	47,073,181,315.73	34,956,932,128.35
<b>2020</b>	48,174,184,048.73	29,051,606,227.63
<b>2021</b>	56,517,323,020.00	63,934,334,427.76
<b>2022</b>	99,153,433,136.00	69,246,333,288.66

*Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh 2023*

Kota Sungai Penuh merupakan Kota yang terbilang kaya akan potensi kuliner akan tetapi untuk tingkat kesadaran warga membayar pajak masih terbilang kurang. Dilihat dari realisasi Pendapatan Asli Daerah tahun anggaran 2018-2022 masih mengalami presentase yang naik turun. Khususnya pajak restoran menjadi salah satu sumber terbesar dari yang menunjang Pendapatan Asli Daerah. Pada tabel 1.2 dapat dilihat kontribusi target dan realisasi penerimaan pajak restoran Kota Sungai Penuh tahun 2018-2022.

**Tabel 1.2**  
**Target dan Realisasi penerimaan Pajak Restoran**  
**Kota Sungai Penuh Tahun 2018-2022**

Tahun	Target	Realisasi
<b>2018</b>	2,000,000,000.00	1,242,045,895.00
<b>2019</b>	2,000,000,000.00	1,244,747,727.00
<b>2020</b>	2,000,000,000.00	721,350,885.00
<b>2021</b>	1,500,000,000.00	1,104,803,328.00
<b>2022</b>	2,000,000,000.00	1,369,223,154.00

*Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh 2023*

Usaha-usaha untuk menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah mengalami berbagai kendala, baik dari segi keterbatasan sumber dana maupun dari segi kemampuan dan sistem pengelolaan. Kondisi permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan pendapatan asli daerah tidak sama pada masing-masing daerah, karena menyangkut tersedianya sumber, tingkat kemajuan serta kemampuan sumber-sumber yang ada. Dalam rangka peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah

dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah harus mengetahui sumbangan pajak daerah termasuk didalamnya pajak restoran.

Melihat usaha kuliner di kota Sungai Penuh semakin hari semakin diminati dengan banyaknya masyarakat lokal maupun masyarakat luar yang gemar memburu beberapa aneka menu makanan baik makanan tradisional, nasional maupun internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya usaha kuliner tersebut dari waktu ke waktu. Dengan berkembangnya usaha/bisnis di Kota Sungai Penuh diharapkan dapat menjadi potensi peningkatan pengaruh dalam penerimaan pajak restoran dan kontribusi yang diberikan oleh restoran dapat memacu pembangunan ekonomi di Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah yang telah dirumuskan dalam judul “**ANALISIS PAJAK RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA SUNGAI PENUH**”.

## II.METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah analisis regresi dengan pendekatan data kuantitatif. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari memakai analisis regresi ini antara lain menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, menguji hipotesis karakteristik dependensi , dan meramalkan nilai rata-rata variabel bebas.

### Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti memungkinkan memperoleh data baik yang bersifat primer maupun sekunder. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penelitian dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 2 bulan.

### Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Terikat (*Dependen Y*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah.

2. Variabel Bebas (*Independen X*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak restoran.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu laporan pembayaran pajak restoran pada tahun 2018-2022.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel adalah sekumpulan data yang diambil dari suatu populasi, sampel digunakan untuk menarik kesimpulan dari populasi, pengambilan sampel dilakukan karena dalam mengumpulkan data dari sebuah populasi sering terjadi banyak kendala yang tidak memungkinkan untuk meneliti semua populasi, kendala tersebut biasanya karena situasi, tenaga dan biaya.

## Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa daftar rincian penerimaan pajak restoran dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sungai Penuh dari tahun 2018-2022. Di sisi lain, data kualitatif berupa profil daerah, visi dan misi, undang-undang pajak daerah dan peraturan daerah Kota Sungai Penuh.

Sumber data yang diperoleh untuk menjadi bahan analisis adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh.

Jenis data ada dua :

1. *Data primer* adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).
2. *Data sekunder* adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak selalu berkaitan dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi kuantitatif ialah jenis observasi yang berhubungan dengan variabel yang dapat diukur, hal yang dapat kita gunakan untuk mengekspresikan angka. Data yang diminta berupa realisasi penerimaan Pendapatan Daerah Kota Sungai Penuh pada Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh.

### 2. Studi Dokumen

Metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi Dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Korelasi**

Analisis Korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel yang akan digunakan yang bersifat kuantitatif, yakni variabel bebas (independen variabel) yaitu Pajak Restoran dengan variabel terikat (dependent variabel) yaitu Pendapatan Asli Daerah. Dalam proses pengolahan data menggunakan program *software Statistikal Product & Service Solutions* (SPSS).

#### **2. Analisis Determinasi**

Analisis Determinasi disebut juga R square yang disimbolkan dengan  $R^2$  atau  $R^2$  berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sungai Penuh dan seberapa besar dipengaruhi faktor lain. Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau  $R^2$ , hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kuat. Dalam proses pengolahan data menggunakan program *software Statistikal Product & Service Solution* (SPSS).

#### **3. Uji Persamaan Regresi**

Menurut Vivi (2019:123) analisis regresi sederhana atau disebut juga Simple Linier Regression adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel akibatnya. Secara sederhana dikatakan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang hubungan mempunyai fungsional antara kedua variabel tersebut. Dalam proses pengolahan data menggunakan program *software Statistikal Product & Service Solutions* (SPSS).

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam proses pengolahan data menggunakan program *software Statistikal Product & Service Solution* (SPSS).

### **III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memberikan informasi mengenai analisis pajak restoran (X) terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (Y), maka peneliti telah melaksanakan penelitian tersebut melalui studi dokumen yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh melalui data laporan realisasi pendapatan asli daerah selama tahun 2018-2022. Penelitian tersebut dilaksanakan peneliti untuk menjawab permasalahan

dengan judul “Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Sungai Penuh”. Berdasarkan data yang telah diolah dengan bantuan *Statistikal Product & Service Solutions* (SPSS) maka peneliti menemukan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah (UU Pajak Daerah) Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Lebih lanjut disebutkan bahwa restoran adalah fasilitas penyedia makanan atau minuman dengan di pungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, cafeteria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga dan catering.

Menurut Amri dalam Ade Isrowati (2020:35) Pendapatan Asli Daerah adalah bagian dari sumber pendapatan asli daerah yang bertujuan untuk memberikan hak atas kekuasaan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi.

### **1. Pengaruh Pajak Restoran (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis menyatakan bahwa “pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah” hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,482 \leq 2,00172$   $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Ini disebabkan ada faktor dan variabel lain yang lebih berpengaruh yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut berkebalikan dari hipotesis pertama yang semula menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, hal tersebut disebabkan salah satunya ialah karena masih kurangnya kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah yang belum memenuhi target realisasinya selama lima tahun terakhir. Hal lain yang kemungkinan menjadi penyebabnya ialah masih kurangnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak sesuai dengan teori bahwa wajib pajak terbagi menjadi dua :

1. Wajib pajak pribadi adalah setiap orang pribadi yang telah memenuhi syarat tertentu sesuai dengan peraturan.
2. Wajib pajak badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi PT, Perseroan Komanditer, Perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Wajib pajak badan adalah badan seperti yang dimaksud pada UU KUP, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau memiliki kewajiban subjektif dan kewajiban objektif serta telah mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Ade Isrowati Dian Munawiroh (2020) yang memiliki hasil bahwa pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah karena kontribusi pajak restoran masih kurang selama empat tahun terakhir.

## **2. Seberapa besar presentase pengaruh Pajak Restoran (X) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data output, hasil nilai R Square sebesar 0,037 yang artinya pengaruh variabel bebas (pajak restoran) terhadap variabel terikat (pendapatan asli daerah) adalah sebesar 37%. Dan 63 % lainnya kemungkinan di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini.

## **3. Hubungan Pajak Restoran (X) terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, dilihat dari person korelasi variabel pajak restoran (X) ialah 0,191 dan variabel pendapatan asli daerah (Y) ialah 0,191 artinya setelah melihat dari pedoman derajat hubungan korelasinya termasuk ke kategori rendah dan bentuk hubungannya positif.

## **IV.KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Berdasarkan hasil analisis data, besaran pengaruh pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah hanya sebesar 37%
3. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang positif tetapi masih termasuk di kategori rendah.

## **V.UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmatnya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ANALISIS PAJAK RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA SUNGAI PENUH” ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## **VI.DAFTAR PUSTAKA**

Annisya Rahmadani. (2018). *Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara (Studi kasus di Badan Pengelola Pajak Dan*



*Retribusi Daerah Kab. Batu Bara).*

- Aziz. (2015). dalam Salfiana (2018). Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Pembagian Pajak Daerah*.
- Burton dan Ilyas. (2013) dalam Salfiana (2018). Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Pengertian Pajak*.
- Damayanti, Supramono . (2016:2) dalam Nurul, Aisyah . Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kuningan. *Defenisi Pajak*.
- Glen P Jenkins (2005:2-5) dalam Ramona G. P (2010:8-9) Sistem Perpajakan.
- ilyas. (2007:10-11) dalam Salfiana (2018) Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Fungsi Pajak*.
- Mangkoesebroto. (2009) Buku Ekonomi Publik Dalam Salfiana (2018) Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Sistem Pajak*.
- Isrowati D (2020) Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2016-2019.
- Mardiasmo. (2002). *Efektifitas Pajak*.
- Mardiasmo. (2004). dalam Salfiana Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Teori Pemungutan Pajak*.
- Mardiasmo. (2011). *Jenis Jenis Pajak*.
- Mardiasmo. (2011). dalam Salfiana Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *pajak daerah*.
- Mardiasmo. (2011). dalam Salfiana Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar . *Sistem Pemungutan Pajak*.
- Siti K.R. (2010). *Syarat Pemungutan Pajak* dalam Perpajakan Indonesia. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Nurul Aisyah, R. I (2009). Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kuningan. 10/10.
- Nurlan Darise. (2006). *Syarat pemungutan pajak Daerah*.
- Prasetyo, R. (2017). *Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah*.
- Priantara. (2012). *pengelompokan pajak*.
- Rahman. (2005). *pendapatan asli daerah*.
- Raksaka Mahi. (2005). *kriteria pemungutan pajak*.

- Salfiana. (2018). *Analisis Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar*.
- Siahaan. (2013). *pajak daerah*.
- Soemitro dalam Zain. (2015). *pajak dalam undang-undang*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang Perubahan Kegiatan atas Undang-Undang NO. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 2007 Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh No. 10 Tahun 2010 Tentang Pajak Restoran.
- Vivi Herlina. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*.
- Andriani dalam, Zain. (2015). dalam Nurul, Aisyah. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kuningan. *Pengertian Pajak*.